

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

Menurut Elizabeth Hurlock mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak diketahui pembuatannya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintetis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman.¹ Menurut Barron yang dikutip oleh Muhammad Ali, mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.² Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.³ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik.

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 (terjemahan Meitasari Tjandrasa)*. (Jakarta: Erlangga, 1978), 15.

² Muhammad Ali dan Muhammad Asron, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 41.

³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.⁴ Berkaitan dengan masalah pendidikan dan sumber daya manusia tentu tidak terlepas dari sosok guru sebagai pendidik yaitu orang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Guru harus berperan secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Muhadjir menyatakan “Kemampuan kreatif merupakan kemampuan guru untuk menampilkan tata hubungan unik atau hubungan baru non konvensional yang bermakna antara sesuatu”.⁵ Bentuk kreativitas guru yang ditunjukkan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Dari berbagai pandangan tersebut, kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan. Kreativitas guru aqidah akhlak dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif tentunya dapat memperbaiki hasil belajar.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 51-52.

⁵ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 157.

1. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Memilih dan Menggunakan Metode

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran. Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “Cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.⁶ Menurut Anas Salahudin, ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi dan waktu.⁷

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Oleh karena, guru aqidah akhlak harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode

⁶ M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), 159.

⁷ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 137.

pengajaran, karena tidak ada metode yang paling baik digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta eektivitas pembelajaran.

b. Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, guru pasti merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain untuk mencapai tujuan yang lain.⁸ Hal-hal yang terkait dengan pemilihan dan penentuan metode:

1) Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kejenuhan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawaban secara tepat.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75.

Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Karena itu efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

2) Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

- (a) Anak didik
- (b) Tujuan
- (c) Situasi
- (d) Fasilitas
- (e) Guru

3) Macam – macam Metode Pembelajaran

(a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini sering

digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.⁹ Dengan metode ini siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan guru.

(b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa dan guru atau siswa lainnya menjawab.¹⁰ Pada metode ini untuk menegenalkan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara.

(c) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.¹¹

(d) Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (disekolah, dirumah, diperpustakaan, dimusola dan tempat lainnya) kemudian harus

⁹ Moh. Soleh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 209.

¹⁰ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009) 87.

¹¹ Abdul Majdi, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2012), 137.

dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan dapat berupa memperdalam pelajaran, memperluas wawasan, mengecek, mengevaluasi, mengamati dan sebagainya.¹² Penerapannya siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKS atau diberi soal lainnya.

(e) Metode Drill (latihan)

Metode drill (latihan) yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki keterampilan lebih tinggi untuk mengamalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, menulis dan lain-lain.

Oleh karena itu, guru aqidah akhlak harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

Yang dimaksud kreativitas guru dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam skripsi ini yaitu suatu kemampuan guru dalam memilih, menentukan dan menerapkan metode-metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

¹² Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, 96.

2. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat atau media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran.

Menurut Muhaimin, “Media pembelajaran Agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik”.¹³ Jadi media merupakan sesuatu yang dapat

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 152

digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar.

b. Dasar Pemilihan Media untuk Pembelajaran

Media dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih media yang tepat dan baik untuk digunakan.

Beberapa pertimbangan dan kriteria dalam memilih media pembelajaran, diantaranya:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa
- 3) Kondisi siswa menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat.

- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai
- 7) Guru terampil menggunakannya. Guru harus mampu menggunakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 8) Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.¹⁴

c. Macam – macam Media Pembelajaran

- 1) Media auditif, yaitu media hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, misalnya foto, gambar atau lukisan.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar, misalnya guru menampilkan film.

Guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya. Di tangan guru alat-alat itu (benda dan alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan, siswa dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media pembelajaran juga

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 76.

dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memudahkan penafsiran data.

3. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Memilih dan Menggunakan Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.¹⁵

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁶

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud sumber belajar Aqidah Akhlak yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, baik berupa buku, orang atau lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengetahuan tentang Aqidah Akhlak.

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, 170.

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 108.

b. Macam – macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tempat atau lingkungan sekitar, misalnya perpustakaan, mushola sekolah.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi siswa. Misalnya situs candi dan peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu, misalnya guru, ahli dan lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca mandiri oleh siswa untuk belajar. Misalnya, LKS, buku paket.
- 5) Peristiwa dan fakta, misalnya peristiwa bencana alam dan lainnya.

c. Manfaat Sumber Belajar

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan lain sebagainya.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan nyata. Misal : denah, foto-foto, majalah dan sebagainya.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misal buku-buku teks, foto-foto, film, narasumber, majalah dan sebagainya.

- 4) Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Misal : buku-buku bacaan, majalah dan lain sebagainya.
- 5) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatan secara tepat.
- 6) Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap, berkembang lebih lanjut. Misal : buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud kreativitas guru Aqidah Akhlak adalah kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga pelajaran tersebut lebih menarik, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.¹⁷

¹⁷ Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 24.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua katagori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu ada dalam siswa yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental.¹⁸ Guru sebagai pendidik juga sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karenanya guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Terkait dengan profesionalisme, maka tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru setidaknya memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan bahan pengajaran, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud hasil belajar dalam skripsi ini adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.

C. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah

Terdapat banyak hal yang ada dalam pribadi seorang guru yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal yang berpengaruh diantaranya kreativitas guru dalam menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran dan memilih

¹⁸ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisme Kecerdasan melalui Pembelajaran Berdasarkan Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17.

dan menentukan sumber belajar yang akan digunakan. Dengan kreativitas guru tinggi, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah adalah kemampuan Guru Aqidah Akhlak untuk mengeksplorasi dan mewujudkan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih menarik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga dapat mencapai sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran dan menggunakan sumber belajar.